

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Al-Quran merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam. Al Quran adalah kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk disampaikan pada umat manusia sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pegangan dan pedoman hidup manusia dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Al Quran adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun susah, di kala gembira maupun sedih. Bahkan membaca Al Quran bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud ketika diminta nasehat oleh seseorang tentang kegelisahan hatinya, beliau berkata :”kalau penyakit itu yang menimpamu maka bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat, yaitu :

1. Ketempat orang membaca al quran, engkau baca Al Quran atau engkau dengar baik-baik orang yang membacanya.
2. Pergi ke tempat majelis pengajian yang mengingatkan hati kepada Allah.

-
3. Atau engkau cari waktu dan tempat yang sunyi, disana engkau berkhawatir menyembah Allah, umpama diwaktu tengah malam buta, disaat orang tidur nyenyak, engkau bangun mengerjakan sholat malam meminta dan memohon kepada Allah ketenangan jiwa, ketentraman jiwa dan kemurnian hati.

Dengan demikian tidak ada suatu kebahagiaan dihati seorang mukmin, melainkan bila dapat membaca Al Quran, tapi selain bisa membaca, mendalami arti dan maksud yang terkandung di dalamnya yang terpenting adalah mengajarkannya. Karena mengajarkan Al Quran merupakan suatu pekerjaan dan tugas yang mulia disisi Allah Swt. Rasulullah SAW bersabda :

عن عثمان بن عفان رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم خيركم من تعلم القرآن و علمه

Artinya: "Utsman bin Affan ra berkata, Rasulullah SAW bersabda: sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al Quran dan mengajarkannya (HR. Bukhari).¹

Dari hadits diatas terlihat keutamaan orang yang membaca Al Quran dan mengamalkannya sangat besar. Selain dibaca, Al Quran perlu untuk dihafalkan, karena dengan menghafal Al Quran akan dapat menjaga keaslian dan kemurnian Al Quran itu sendiri.

¹Salim Bahreisj, *Terjemah Riadhus Sholihin II*, (Bandung: Al Ma'arif, 1987), 123

Menghafal Al Quran merupakan kebutuhan umat islam sepanjang zaman. Sebuah masyarakat tanpa hufadz (hafal) Al Quran akan sepi dari suasana Al Quran yang semarak. Oleh karena itu pada zaman Rasulullah SAW mereka yang menghafal Al Quran akan mendapat kedudukan yang khusus. Tanpa menghafal Al Quran dan mengamalkannya, umat tidak akan meraih kembali izzahnya.

Karena Al Quran diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, maka setiap ada wahyu yang turun nabi menyuruh menuliskannya dan menghafalkannya. Nabi menganjurkan supaya Al Quran itu dihafalkan, selalu dibaca dan diwajibkan membaca dalam sholat, sehingga dengan demikian Al Quran terpelihara keasliannya dan kesuciannya. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al quran dan sesungguhnya Kamilah yang benar-benar memeliharanya” (Q.S Al Hijr : 9).²

Sebenarnya menghafal Al Qur'an bukanlah pekerjaan yang gampang, akan tetapi bukan pula suatu hal yang tidak mungkin, walaupun demikian telah banyak orang yang hafal Al Quran di luar kepala. Hal ini terbukti sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW sampai sekarang. Al Quran yang terdiri dari 30

²Depag RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), 391

juz, 6666 ayat dan 114 surat adalah tidak mudah dihafal begitu saja sekalipun oleh orang genius, karena itu diperlukan adanya metode yang efektif untuk menghafalkannya. Dalam buku pedoman pembinaan tahfidul Qur'an yang disusun oleh DEPAG, disebutkan dua metode dalam menghafal Al Quran yaitu tahfidz dan takrir, sedang di buku lain dikatakan juga dua metode dalam menghafal Al Quran yang satu dengan yang lain tiak dapat dipisahkan yaitu tahfidz dan takrir.³

Di Indonesia telah tumbuh subur lembaga-lembaga pendidikan Islam (pondok pesantren) yang mendidik para santrinya untuk menjadi hafidz dan hafidzah yang dikelola secara khusus menghafal Al Quran. Salah satu lembaga pendidikan pondok pesantren di wilayah Surabaya yang memberikan kesempatan untuk belajar menghafal Al Quran adalah pondok pesantren Tahfidhul Qur'an Sunan Giri, Wonosari Tegal Kecamatan Semampir Surabaya.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks dan unik, artinya setiap orang mempunyai cara atau tipe yang berbeda dengan orang lain, cara dan tipe itu mengarah pada tercapainya tujuan yang dikehendaki yaitu prestasi belajar. Prestasi belajar masing-masing individu tidaklah sama, hal ini disebabkan

³H. A. Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Quran*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 1996), 248

bahwa prestasi belajar itu dipengaruhi banyak faktor. Baik faktor intern maupun ekstern.

Seluruh aktifitas belajar siswa adalah untuk memperoleh prestasi yang baik. Oleh karena itu setiap siswa berlomba-lomba untuk mencapai prestasi yang baik dengan suatu usaha yang dilakukan seoptimal mungkin. Mengenai berlomba-lomba untuk mencapai prestasi yang baik ini sesuai dengan ajaran Islam yang mengajarkan agar umat Islam berlomba-lomba dalam kebaikan. Hal ini dituangkan dalam Al Quran surat Al Baqarah ayat 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا كُنتُمُ اللَّهَ جَمِيعًا
 إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

*Artinya: “Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan.
 (Q.S Al Baqarah : 148).⁴*

Berdasarkan uraian di atas penulis berusaha untuk mencoba meneliti sejauh mana pelaksanaan progam menghafal Al Quran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Padahal asumsi yang dijadikan dasar dalam penelitian ini adalah bahwa semakin banyak materi yang dipelajari siswa, maka kesempatan belajar akan berkurang sehingga akan mempengaruhi terhadap penurunan prestasi belajar siswa. Dari sini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH PELAKSANAAN PROGAM

⁴Depag RI, *Al Quran dan Terjemahnya*,... 16

MENGHAFAL AL QUR'AN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA''

(studi kasus di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya).

B. RUMUSAN MASALAH

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat menetapkan beberapa rumusan pokok permasalahan antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan progam menghafal Al-Quran di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa yang menghafal alquran di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan progam menghafal Al Quran terhadap prestasi belajar siswa MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan progam menghafal Al-Quran di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang menghafal Al-Quran di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya.

-
3. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan program menghafal Al-Quran terhadap prestasi belajar siswa MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Selain tujuan penelitian di atas, penelitian ini mempunyai beberapa kegunaan, antara lain:

1. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan tentang pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an yang diterapkan disertai dengan analisis dari peneliti untuk meningkatkan kualitas pendidikan tahfidzul quran di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya.
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang pelaksanaan program menghafal Al Quran yang diterapkan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya.
3. Bagi peneliti, penelitian ini akan memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang pelaksanaan program menghafal Al-Quran di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya.

E. PENELITIAN TERDAHULU

1. AinulAisyiyah 98110007

Judul skripsi : “Pengaruh Pelaksanaan Progam Menghafal Al Quran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Keagamaan di lingkungan pondok pesantren Karangasem Paciran Lamongan”

Kesimpulan penulis sebagai berikut : dengan adanya progam menghafal Al Quran ternyata tidak mempengaruhi terhadap penurunan prestasi belajar siswa MAK, tetapi dengan pelaksanaan progam menghafal Al Quran, prestasi belajar siswa biasa-biasa saja.

2. Munfaatin;03310675, Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) JAKARTA

Judul skripsi : “pengaruh tahfidz al quran terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta.”

Kesimpulan penulis sebagai berikut : dengan adanya progam menghafal al quran ternyata mempengaruhi terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta.

3. Hilda Fatmawati 9811087. Judul skripsi : “Problematika Menghafal Al Quran di pondok pesantren putri Ar Raudoh Langitan, Widang Tuban”.

Kesimpulan yang penulis peroleh adalah sebagai berikut:

- a. Pengajaran menghafal Al-Qur’an yang dilaksanakan di kompleks Tahfidzul Qur’an pondok pesantren putri Ar-Raudhah Langitan,

-
- meliputi penyampaian ulang kembali hafalan oleh para santri hafidz kepada ustadhzah dan menelaah serta mengulang kembali hafalan (jawa : deresan) di depan ustadhzah. Dalam pelaksanaan pengajaran tersebut digunakan metode wahda, yakni para santri hafidz itu dan benar menghafal satu persatu ayat yang ingin dihafalnya sampai benar-benar dan benar dalam membacanya baik dari segi tajwid maupun makhrojnya.
- b. Dalam menghafal Al-Qur'an dalam menggunakan metode tersebut, para santri hafidz banyak mengalami kesulitan. Pada umumnya kesulitan-kesulitan yang dihadapi para santri hafidz adalah banyaknya ayat yang hampir sama sebanyak 69,7%, sedangkan 14% nya kesulitan yang dihadapi santri hafidz adalah mudah lupa ayat yang sudah dihafalnya, begitu juga dengan gangguan psikologis (intern) yakni banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh santri hafidz. Untuk gangguan lingkungan hanya sedikit yakni 2,3% saja.
- c. Dan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan itu, maka usaha yang dilakukan para santri adalah mengulang-ulang hafalannya yakni sebanyak 65,1%, sedangkan 34,9% adalah ketiga-tiganya yakni mengulang-ulang hafalan, shalat malam disertai dengan

memperbanyak dzikir dan doa dan berpuasa pada hari Senin dan Kamis.

F. DEIFNISI OPRASIONAL VARIABEL

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian⁵. Sesuai hemat penulis, variabel dapat dikategorikan menjadi dua, ada variabel bebas dan ada variabel terikat. Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang beroperasi secara bebas dan aktif serta diselidiki pengaruhnya. Sedangkan variabel yang terikat (*Dependent Variabel*) adalah variabel yang diramalkan akan timbul dalam hubungan yang fungsional.⁶

Penjabaran variabel dari judul peneliti “PENGARUH PELAKSANAAN PROGAM MENGHAHAL AL QURAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA” studi kasus di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya” dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas : Pengaruh Pelaksanaan Program menghafal Al-Qur’an
 - Metode Menghafal
 - Manfaat Menghafal Al-Qur’an

⁵SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), 161

⁶JalaludinRahmat, *MetodePenelitianKomunikasi*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 1991), 12-13

-
2. Variabel terikat : Prestasi Belajar Siswa
- positif atau negatif
 - Nilai akademik siswa

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman dan memperoleh gambaran isi serta kesimpulan tentang apa yang akan dibahas dalam naskah skripsi ini, maka sistematika pembahasan yang penulis susun adalah sebagai berikut:

Bab satu membahas tentang pendahuluan yang merupakan langkah awal dari kerangka dasar dalam pembahasan skripsi ini. Bab ini terdiri dari : latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional variabel, metodologi penelitian, sistematika pembahasan, daftar kepustakaan, dan jadwal penelitian

Bab dua berisi tentang kajian teoritis yang mencakup tentang : pengertian menghafal Al Quran, metode menghafal Al Quran, keutamaan menghafal Al Quran, pengertian prestasi belajar, upaya peningkatan prestasi belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dan pengaruh pelaksanaan program menghafal Al Quran terhadap prestasi belajar siswa.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang mencakup tentang obyek dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis data.

Bab empat berisi tentang paparan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran obyek penelitian yang mencakup latar belakang sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya, struktur organisasi, kepegawaian, kesiswaan, juga deskripsi hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab lima merupakan bab penutup dari pembahasan yang terdiri atas kesimpulan dan saran.